

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KEJADIAN *BURNOUT* PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MA'WIYAH FEBRIYANI
1910201051**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2024**

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEJADIAN *BURNOUT* PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MA'WIYAH FEBRIYANI
1910201051**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KEJADIAN *BURNOUT* PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP
RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

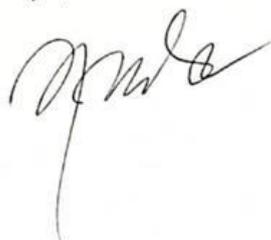
**Disusun oleh:
MA'WIYAH FEBRIYANI
1910201051**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yuni Kurniasih, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 7 Februari 2024

Tanda Tangan : 

Original Research Paper

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEJADIAN *BURNOUT* PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Ma'wiyah Febriyani¹, Yuni Kurniasih², Rohayati Masitoh³

¹ Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{2,3} Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

 mawiyahfebriyani@gmail.com yunikurniasih12@yahoo.com titin_rsd@yahoo.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Latar Belakang: Komunikasi merupakan alat yang sangat penting untuk membina hubungan dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan hubungan profesional dan untuk pemberian informasi dari masing-masing individu. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kejadian *Burnout* Perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Dengan pendekatan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik sampling *total sampling* dengan jumlah 99 responden. **Hasil:** Komunikasi interpersonal di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan dengan kategori baik sebanyak 83 (83,8%) responden. Kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan dengan kategori sedang sebanyak 81 (81,8%) responden.

Simpulan dan saran: Ada hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji statistik yaitu *Kendall's Tau* menunjukkan hasil signifikansi 0,004 yang memiliki arti <0,05 dengan keputusan H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kejadian *burnout*.

Perawat diharapkan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal baik, sehingga tidak terjadi *burnout* dan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat analisis komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout*.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, *Burnout* Perawat

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL COMMUNICATION AND CASES OF NURSE BURNOUT IN THE INPATIENT WARD OF PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL, YOGYAKARTA

Abstract

Background: Communication is a very important tool for building relationships and can influence the quality of nursing services. Good communication will improve professional relationships and provide information to each individual. **Objective:** To find out the relationship between interpersonal communication and the incidence of nurse burnout in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. **Research Method:** This research is quantitative research. With a descriptive correlation design approach with a cross sectional approach, using a total sampling technique with a total of 99 respondents. **Results:** Interpersonal communication in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta was found to be in the good category for 83 (83.8%) respondents. The incidence of burnout in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta was found to be in the moderate category for 81(81.8%) respondents. **Conclusions and suggestions:** There is a relationship between interpersonal communication and the incidence of nurse burnout in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. Data analysis carried out by researchers using a statistical test, namely Kendall's Tau, showed a significance result of 0.004, which means <0.05 , with the decision H_1 being accepted and H_0 being rejected, which means there is a significant relationship between interpersonal communication and the incidence of burnout.

Nurses are expected to improve good interpersonal communication, so that burnout does not occur and this research can be used as input for making an analysis of interpersonal communication and burnout incidents.

Keywords: Interpersonal Communication, Nurse *Burnout*

1. Pendahuluan

Rumah Sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Terdapat berbagai profesi yang memberikan pelayanan kesehatan 24 jam secara terus menerus kepada pasien (M Samosir, 2021).

Profesi perawat memegang peranan yang sangat besar dibidang pelayanan kesehatan dan harus bekerja secara profesional. Tanggung jawab yang harus dijalani oleh perawat menunjukkan bahwa perawat rentan sekali mengalami burnout terhadap pekerjaannya. Burnout adalah kondisi stress dimana individu mengalami lelah secara fisik dan mental yang terjadi akibat stress yang terus-menerus. Keadaan ini membuat suasana dan konsentrasi menjadi berkurang dan tidak maksimal dalam menjalankan pekerjaan (Priantoro, 2018).

Permasalahan burnout menjadi isu yang banyak dibahas belakangan ini. World Health Organization (WHO) 2013 telah mendefinisikan ulang burnout sebagai fenomena stres kerja yang tidak berhasil dikelola sehingga menyebabkan kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan prestasi. Data yang diperoleh dari Kleiber dan Ensmann (dalam Prestiana & Purbadini, 2012),

Dampak dari burnout terhadap individu menyebabkan kehadiran yang kurang, meningkatnya turnover pegawai, kurangnya konsentrasi selama bekerja dan menurunnya produktivitas kerja. Tidak hanya terhadap individu, berdampak juga terhadap instansi yang terkait. Sangat terlihat dengan menurunnya hasil kerja dan meningkatnya komplain pasien (Astuti et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Februari 2023 yang mewawancarai perawat kepala ruang dan ketua tim keperawatan di salah satu bangsal didapatkan bahwa perawat diruang rawat inap pernah mengalami *burnout* karena beberapa faktor seperti jumlah pasien yang tidak sesuai dengan jumlah perawat, *Bed Occupancy Rate* (BOR) yang tinggi serta tuntutan pekerjaan yang tinggi. Kemudian jumlah pasien selalu penuh menjadikan perawat sibuk dan timbul kelelahan. Pelayanan yang

cepat dan tepat menjadi kunci utama perawat PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam bekerja. Peneliti mewawancarai ketua tim keperawatan di salah satu bangsal didapatkan adanya ketidakpahaman antar perawat dalam asuhan keperawatan sehingga menyebabkan kinerja tim sering tidak kompak dan timbul ketidaknyamanan karena perbedaan cara pandang dalam bekerja dan belum mengetahui karakter antar individu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam suatu penelitian ilmiah yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kejadian *Burnout* Perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi. Pendekatan penelitian adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 99 responden dengan menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan Uji Koefisien Korelasi korelasi *Kendall's Tau*

Penelitian ini menggunakan Kuesioner Komunikasi Interpersonal dengan indikator sebanyak 40 pertanyaan untuk *Burnout* Kuesioner *burnout* mengadopsi dari MBI (1993) dalam (Pramana, 2019) dengan jumlah 22 pertanyaan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu bentuk amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta awalnya berupa klinik dan poliklinik pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama di kampung Jagang Notoprajan No.72 Yogyakarta. Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

3.2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan unit kerja di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Usia		
	17-25 tahun	1	1,0
	26-35 tahun	28	28,3
	36-45 tahun	35	35,4
	46-55 tahun	35	35,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	17,2
	Perempuan	82	82,8
3	Pendidikan		
	D3	55	55,6
	D4	3	3,0
	Ners	40	40,4

S2	1	1,0
4 Unit Kerja		
Raudhah	20	20,2
Shafa	23	23,2
Sakinah	22	22,2
Marwah	19	19,2
Ibnu Sina	15	15,2
Total	99	100

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 35 (35,4) %, responden dengan usia 46-55 tahun sebanyak 35 (35,4%), responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 28 (28,3%) dan responden dengan usia 17-25 tahun sebanyak 1 (1,0%). Berdasarkan jenis kelamin bahwa responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 82 (82,8%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 (17,2%). Berdasarkan pendidikan bahwa responden yang berpendidikan D3 sebanyak 55 (55,6%), berpendidikan Ners sebanyak 40 (40,4%), berpendidikan D4 sebanyak 3 (3,0%) dan berpendidikan S2 sebanyak 1 (1,0%). Berdasarkan unit kerja bahwa responden yang bekerja di bangsal Shafa sebanyak 23 (23,2%), bangsal sakinah sebanyak 22 (22,2%), bangsal raudhah sebanyak 20(20,2%), bangsal marwah sebanyak 19 (19,2%) dan bangsal ibnu sina sebanyak 15 (15,2%).

3.3. Komunikasi Interpersonal di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.2
Hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Komunikasi Interpersonal	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Buruk	1	1,0 %
Sedang	15	15,2 %
Baik	83	83,8 %
Total	99	100 %

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal di ruang rawat inap paling banyak memiliki komunikasi interpersonal baik sebanyak 83 (83,8%) responden, komunikasi interpersonal sedang 15 (15,2%) responden dan komunikasi interpersonal buruk 1 (1,0%).

Analisis data yang dilakukan pada 99 responden di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil bahwa responden dengan komunikasi interpersonal buruk berjumlah 1 (1,0%), responden dengan komunikasi interpersonal sedang berjumlah 15 dan responden dengan komunikasi interpersonal baik berjumlah 83 (83,8%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh *p-value* 0,004. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang, satu sebagai pengirim informasi dan satunya sebagai penerima.

Penelitian ini sejalan dengan (Mulyani, 2008) yang dilakukan 84 responden menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kategori buruk sebesar (56%). Pernyataan responden tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk menjawab semua kebutuhan individu secara positif dalam bidang komunikasi. Kemampuan komunikasi interpersonal dapat menyampaikan atau mengirim pesan dengan jelas dan dapat diterima oleh individu lain dengan baik. Apabila komunikasi interpersonal dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan umpan balik yang baik.

3.4. Kejadian *Burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.3

Kejadian *Burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kejadian <i>Burnout</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	16	16,2 %
Sedang	81	81,8 %
Tinggi	2	2,0 %
Total	99	100 %

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta paling banyak memiliki *burnout* sedang sebanyak 81 (81,8%) responden, *burnout* rendah 16 (16,2%) responden dan *burnout* tinggi 2 (2,0%) responden.

Analisis data yang dilakukan pada 99 responden di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil bahwa responden dengan *burnout* rendah berjumlah 16 (16,2%), responden dengan *burnout* sedang berjumlah 81 (81,8%), dan responden dengan *burnout* tinggi berjumlah 2 (2,0%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh *p-value* 0,004. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Burnout merupakan *syndrome* kelelahan, baik secara fisik maupun mental yang didalamnya termasuk berkembangnya konsep diri yang negatif, kurangnya konsentrasi serta perilaku kerja yang monoton. Keadaan ini membuat suasana komitmen menjadi berkurang dan prestasi pekerja menjadi tidak maksimal (Priantoro, 2018). *Burnout* perawat adalah keadaan lelah seorang perawat baik fisik maupun psikis yang merupakan hasil dari evaluasi pekerjaan yang dilakukannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wardah, febrtriana, 2017) perawat adalah tenaga yang bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan, peran perawat bertugas sebagai komunikator yang menghubungkan klien dan keluarga, antar perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

3.5. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Kejadian *Burnout* di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (komunikasi interpersonal) dengan variabel terikat (kejadian *burnout*) dengan menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Hubungan Antar Variabel Dengan Kejadian Burnout Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Variabel	Kategori	Kejadian <i>Burnout</i>								P value	Correlation
			Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
			F	%	f	%	F	%	F	%		
1	Komunikasi Interpersonal	buruk	0	0,0%	0	0,0%	1	1,0%	1	1,0%	0,004	-0,286
		sedang	0	0,0%	14	14,1%	1	1,0%	15	15,2%		
		baik	16	16,2%	67	67,7%	0	0,0%	83	83,8%		
		total	16	16,2%	81	81,8%	2	2,0%	99	100%		

(Sumber: Data Primer 2023)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan variabel komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* dalam kategori baik sebanyak 16 (16,2%) responden. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's Tau* seperti disajikan pada tabel, hasil uji korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan nilai signifikansi 0,004 dan koefisien korelasi = -0,286. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 yang artinya terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout*. Korelasi koefisien atau kekuatan hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* sebesar -0,286 arah hubungannya negatif. Arah hubungan negatif artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah kejadian *burnout*.

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji statistik yaitu *Kendall's Tau* yang menunjukkan terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan hasil signifikansi 0,004 yang memiliki arti <0,05 dengan keputusan H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independent (komunikasi interpersonal) dan variabel dependen (kejadian *burnout*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka menurunkan angka kejadian *burnout*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widyakusumastuti & Fauziah, 2016) dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu nilai koefisien = -0.705 dengan $p = 0.000(p < 0.01)$ yang artinya terdapat hubungan negative yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan *burnout*. Semakin tinggi tingkat efektifitas komunikasi interpersonal, maka semakin rendah *burnout*. Hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal turut menjadi faktor penghambat terjadinya *burnout*. Komunikasi interpersonal menjalankan 4 fungsi utama didalam satu kelompok atau organisasi, yaitu kendali, motivasi, pengungkapan emosional dan informasi. Keempat fungsi komunikasi tersebut banyak mempengaruhi efektivitas kerja tim.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Dalam penelitian ini didapatkan hasil komunikasi interpersonal di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan dengan kategori baik sebanyak 83 (83,8%) responden.
2. Kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan dengan kategori sedang sebanyak 81 (81,8%) responden.

3. Terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004.
4. Keeratan hubungan komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh hasil angka koefisien korelasi sebesar -2,86 artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka menurunkan angka kejadian *burnout* sebesar 2,8 kali.

4.2. Saran

1. Bagi perawat
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perawat khususnya yang bekerja di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai komunikasi interpersonal sebagai salah satu penyebab terjadinya *burnout*, sehingga dapat dikurangi dengan cara membina komunikasi yang baik supaya terciptanya suasana kerja yang nyaman.
2. Bagi institusi rumah sakit
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat analisis komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* dan menurunkan prosentase kejadian *burnout* perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan dan dijadikan sebagai data acuan ataupun sumber data untuk penelitian dan mendorong bagi yang akan berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut
4. Bagi instansi pendidikan
Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal dengan kejadian *burnout* jurusan kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan.

5. Rujukan

- Aesthetika, N. M. (2018). 1 | K o m u n i k a s i Interpersonal. 106. 211-Article Text-5458-1-10-20210824
- Aji Sakti, A. I. (2019). Tanggung Jawab Pidana Perawat dalam Melakukan Malpraktek pada Masyarakat di Daerah Terpencil Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Juncto Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. 36–70. [http://repository.unpas.ac.id/12234/4/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12234/4/BAB%20II.pdf)
- Al, Iarengkeng et. (2019). Studi korelasional self efficacy dan burnout syndrome perawat ruang kritis pada masa pandemi covid-19.
- Alverina, P. A. T., & Ambarwati, K. D. (2019). Hubungan antara Self-Efficacy dengan *Burnout* pada Perawat Psikiatri di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 3(2), 29–39. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/1094>
- Andarini. (2018). Analisis Faktor Penyebab Burnout Syndrome dan Job Satisfaction Perawat di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.
- Apriana, Rista, M. (2018). Hubungan komunikasi interpersonal terhadap burnout karyawan PT.

- Astuti, D. A., Heryana, A., Nabila, A., Kusumaningtiar, D. A., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Esa, U. (2022). faktor faktor yang mempengaruhi burnout oada tenaga kesehatan instalasi pelayanan radiologi dan kedokteran nuklir rsupn cipto mangunkusumo. 10(159), 108–114.
- Citra, O. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout SyndromePerawat di RS Darmo Surabaya.
- Eliyana. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat.
- Hidayat. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data. penerbit salemba medika.
- Hikmah, J. (2017). proses penelitian,masalah,variable dan paradigma keperawatan. 14(1), 62–70.
- Ismail Zaini, A. (2016). Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di Pt. Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://digilib.uinsby.ac.id/13309/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/13309/5/Bab%202.pdf)
- Khairani, Y. (2015). Konsep Burnout pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.
- Labiib. (2013). Analisis Hubungan Dukungan Sosial Dari Rekan Kerja Dan Atasan Dengan Tingkat Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa.
- M Samosir. (2021). Hubungan kolaborasi interprofesional dengan keselamatan kerja pasien di RSBP kota Batam.
- Miftah, W. S. (2020). hubungan beban kerja dengan burnout oerawat pada era pandemi covid 19 di instalasi rawat inap rsud panembahan senopati bantul.
- Mulyani, S. (2008). Analisis pengaruh faktor-faktor komunikasi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal perawat dengan pasien di unit rawat inap RSJD DR Amino Grondohutomo.
- Nehru n, I. e. (2020). analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.
- Ningrum, sumayanti. (2014). faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.
- Nisya. (2013). Prinsip-prinsip Dasar Keperawatan. *Dunia Cerdas*.
- Notoadmodjo. (2018). Metodologi Penelitian kesehatan.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan (P. . Lestari (ed.)). Salemba Medika.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Patriana, E. (2014). komunikasi interpersonal ysng berlangsung di bapas surakarta. V(2), 203–214.
- Pramana, D. (2019). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Burnout pada perawat Ruang Rawat Inap di RSUD Kota Madiun.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Rakhmat, & Jalaluddin. (2012). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Sari, dian yunita. (2015). Hubungan beban kerja,faktor demografi ,locus of control dan harga diri terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana IRD RSUP sanglah.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.
- Utomo. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepribadian Terhadap Burnout Pada Karyawan.
- Wardah, febrtriana, D. (2017). pengaruh pengetahuan perawat terhadap pemenuhan perawatan spiritual pasien di ruang intensif.
- Widyakusumastuti, R., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KOTA Semarang. 5(3), 553–557.
- Yoviana, H. (2018). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja pada perawat di rsud muhammad sani kabupaten karimun.

